BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur_an merupakan kitab suci yang sempurna. Satu-satunya bacaan yang tidak ada bandingannya. Sepanjang sejarah tidak ada satu karya pun yang bisa menandingi Mahakarya Tuhan yang sempurna dan mulia ini. Al-Qur_an juga merupakan bacaan yang paling banyak dibaca oleh ratusan juta orang di dunia baik yang mengerti artinya maupun yang tidak mengerti artinya bahkan yang hanya bisa membacanya tanpa bisa menulisnya. Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak.[1]

Tujuan al-Qur‘an diturunkan salah satunya adalah membebaskan diri manusia dari berbagai bentuk penindasan dan deskriminasi, termasuk deskriminasi seks, warna kulit, suku, gender, dan agama. Oleh karenanya, apabila masih ada penafsiran yang menghasilkan bentuk deskriminasi dan ketidakadilan, maka penafsiran tersebut perlu diteliti kembali.

Meskipun al-Qur‘an adalah kebenaran abadi, namun penafsirannya tidak bisa terhindar dari sesuatu yang relatif. Perkembangan historis berbagai madzhab kalam, fikih dan tasawuf merupakan bukti positif tentang kerelatifan penghayatan keagamaan umat Islam. Pada suatu kurun, kadar intelektualitas menjadi menonjol,

[1] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik atas berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Penerbit Mizan, 2013), hlm. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sementara pada kurun lainnya, kadar emosionalitas menjadi menonjol sehingga persepsi tentang perempuan dikalangan umat Islam sendiri juga berubah-ubah.[2]

Perhatian Umat manusia terhadap al-Qur_an tidak ada bandingannya. Perhatian tersebut tidak terbatas dari umat Islam saja tetapi juga dari umat manusia pemeluk agama lain selain Islam. Semua aspek dari al-Qur_an tidak ada habisnya untuk diteliti mulai huruf demi huruf, kata demi kata, pemilihan kosa kata, ayat demi ayat, surat demi surat, susunan redaksi, sebab-sebab turun, waktu turun, proses penyampaian, tata cara membaca serta etika membacanya, kandungan yang tersurat maupun tersirat, dari Al-Qur_an yang bersifat supranatural yang anhistoris hingga al-Qur_an yang bersinggungan dengan ruang dan waktu yang bersifat historis. Semua aspek tersebut terus diteliti dari berbagai bidang keilmuan dan pendekatan yang berbeda. Bahkan hasil karya yang membahas aspek-aspek tersebut tidak henti-hentinya menjadi suatu penelitian. Al-Qur_an adalah kitab yang sebagian ayat-ayatnya bersifat *yaḥtamil wujūh al-ma'nā,* memungkinkan banyak makna atau penafsiran, atau –dalam ungkapan Martin Whittingham—*one book many meanings* (satu kitab banyak makna). Muhammad Arkoun pernah mengutip riwayat Abu Darda_ bahwa: *Lā yafqah al-rajūl kull al-fiqh ḥattā yarā fil Qur'ān wujūhan kaṡīrah.* Artinya seseorang dikatakan benar-benar paham terhadap al-Qur_an, sehingga ia dapat melihat berbagai wajah penafsiran yang banyak di dalamnya. Imam Sahl Ibn Abdullah al-Tusturi (w. 283 H), seorang tokoh tafsir Sufi Pernah mengatakan bahwa:

---

[2] Said Agil Husain Al-Munawwar, *al-Qur"an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 192.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ”Seandainya seorang hamba diberikan pemahaman al-Qur‘an dalam setiap satu hurufnya seribu pemahaman, niscaya hal itu belum sampai menghabiskan seluruh makna yang dikandung oleh firman Tuhan tersebut. Sebab sebagaimana kalam Allah adalah sifat-Nya, dan Allah adalah tak terbatas (unlimited), maka kandungan makna kalam-Nya itu juga tak terbatas”.

Itulah mengapa secara historis-faktual, seiring dengan perjalanan sejarah peradaban umat Islam, tafsir mulai menggunakan berbagai perangkat dan pendekatan penafsiran. Perbedaan latar belakang keilmuan, maupun konteks sosio-historis penafsirannya juga ikut mewarnai corak penafsiran dan meramaikan bursa terjadinya warna-warni penafsiran al-Qur_an.[3] Penafsiran terhadap al-Qur_an terus dilakukan oleh ulama-ulama ahli tafsir tak terkecuali penafsiran tentang *Nafs Wahidah* yang terdapat dalam beberapa ayat sebagai berikut:

Surat An-Nisa‘ ayat 1 yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُواْ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

> Wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari *Nafs Wāhidah*, dan menciptakan darinya pasangannya; Allah memperkembangbiakkan dari keduanya laki-laki yang banyak dan perempuan. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (pelihara pula) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah Maha Mengawasi kamu.[4]

---

[3]Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer* (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2012), hlm. 10-11

[4] Al-Quran dan Terjemah. Kementerian Agama RI Hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat Al-An‘aam ayat 98:

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٩٨﴾

Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.[5]

Dalam surat al-A‘raf ayat 189 yaitu:

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا ۖ فَلَمَّا تَغَشَّىٰهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِۦ ۖ فَلَمَّآ أَثْقَلَت دَّعَوَا ٱللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَٰلِحًا لَّنَكُونَنَّ مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur.[6]

Dalam surat Luqman ayat 28:

مَّا خَلْقُكُمْ وَلَا بَعْثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَٰحِدَةٍ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٢٨﴾

Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.[7]

---

[5] *Ibid.* Hal. 203
[6] *Ibid.* Hal. 252
[7] *Ibid*. Hal. 657

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat az-Zumar ayat 6

خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلْأَنْعَٰمِ ثَمَٰنِيَةَ أَزْوَٰجٍ ۚ يَخْلُقُكُمْ فِى بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ خَلْقًا مِّنۢ بَعْدِ خَلْقٍ فِى ظُلُمَٰتٍ ثَلَٰثٍ ۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ ٱلْمُلْكُ ۖ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٦﴾

> Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?[8]

Ungkapan –*min Nafs Wāhidah*" dan –*wa khalaqa minha zawjahā*" Ayat diatas menimbulkan banyak penafsiran dengan beraneka ragam penafsiran ada dua kubu besar para mufasir berkaitan dengan apa yang dimaksud dengan kata *Nafs Wāhidah* dalam ayat ini. *Pertama*, mayoritas mufassir memahaminya dalam arti –Adam as.". Pendapat ini dalam *Wawasan al-Qur'an* dijelaskannya mewakili antara lain pendapat Jalâl al-Dîn al-Suyûthî, Ibn Katsîr, al-Qurthubî, al-Biqâ'î, dan Abû al- Su'ûd.[9] Pendapat yang memahami kata *Nafs Wāhidah* dengan Âdam as. kemudian berpengaruh dengan pemahaman kata selanjutnya, *zaujahâ*, yang secara harfiah bermakna –pasangan", yaitu istri Âdam yang bernama Hawa. *Kedua*, pandangan Syekh Muhammad ‗Abduh, Jamâl al-Dîn al-Qâsimî, dan beberapa ulama kontemporer lainnya yang memahami kejadian perempuan berasal dari

[8] Ibid. Hal. 746.
[9] M.Quraisy Shihab, *Wawasan al-quran*: Hal 299.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sperma laki-laki dan perempuan. Argumen-argumen yang dikemukakan adalah sebagai berikut.[10] Tafsir ayat dengan ayat lain, yaitu Al-An‘am: 98

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٩٨﴾

> Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.[11]

Jika kita merujuk ke penjelasan ‗Abduh yang disebut Quraish Shihab mewakili kecenderungan ulama kontemporer argumen yang dikemukakannya adalah *munâsabah* antarbagian dalam ayat (*munâsbah fî alâyah*), yaitu ungkapan ―*wa batstsa minhumâ rijâlan katsîran wa nisâ’’* yang menjelaskan penyebaran manusia dari hasil keturunan memiliki korelasi dengan kelogisan jika kata *Nafs Wāhidah* bukan Âdam, karena penyebaran yang luas tentu berasal dari keturunan manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.[12] yang mengangap *Nafs Wāhidah* adalah Adam as maka akan berpengaruh dengan pemahaman selanjutnya *zaujaha* yang sejarah harfiah barmakna ―pasangan” yaitu istri Adam pemahaman seperti ini melahirkan pemikiran bahwa hawa yang menotabenenya adalah perempuan, dijadikan dari unsur yang bengkok. Implikasi ini semua menimbulkan ketidakadilan pada perempuan dalam semua kehidupan. Menurut nasaruddin umar, maksud ayatini masih terbuka peluang untuk didiskusikan, karena ayat tersebut menggunakan kata-kata bersayap dan dalam kata-kata

[10] Kontroversi penafsiran tentang penciptaan perempuan dalam Al-quran: analisis terhadap penafsiran M.quraish shihab, hal 63.
[11] Al-Quran dan Terjemah. Kementerian Agama RI Hal. 203
[12] Wardani. *Penafsiran kontemporer nafsul wahidah* hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasaruddin Umar masih menjadi misteri (*misteri Nafs Wāhidah*). hal itu karena mufassir memang masih berbeda pendapat, siapa sebenarnya yang dimaksud dengan ―diri yang satu" (*Nafs Wāhidah*), siapa yang ditunjuk pada kata ganti (dhamir) ―dari padanya" (*minha*), dan apa yang dimaksud ―pasangan" (*zauj*) pada ayat tersebut.[13] dari penjelasan tersebut maka perlunya untuk mecari solusi penyelesaian agar sesuai dengan tujuan al-Quran.

B. Batasan masalah

Untuk membatasi permasalahan agar lebih mengarah pada topik yang dituju maka pembahasan dalam skripsi ini penulis memfokuskan tentang bagaimana penafsiran para mufassir dan metode penafsiran tentang *Nafs Wāhidah* dalam Al-Quran.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang perlu diajukan adalah:

1. Bagaimana penafsiran ―*Nafs Wāhidah*" menurut para mufassir?
2. Bagaimana metode dan argument penafsiran ―*Nafs Wāhidah*" sehingga ada perbedaan penafsiran?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran para mufassir tentang *"Nafs Wāhidah"*.
2. Untuk mengetahui metode dan argumen mufassir dalam menafsirkan ―*Nafs Wāhidah*" yang membuat perbedaan dalam penafsiran.

[13] Kedudukan dan peran perempuan kementerian agama RI hal 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa karya yang telah membahas tentang *Nafs Wāhidah* semisal tentang penciptaan perempuan dalam tafsir al-Manar pernah ditulis oleh siti munasaroh dalam skripsinya yang berjudul *"penciptaan perempuan dalam al-manar"* penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh siti munasaroh dia hanya meneliti pemikiran Muhammad abduh dan rosyid ridho yang hanya focus pada surat an-nisa' ayat 1. Dalam penelitian ini penulis meneliti teori yang dilakukan mufassir dalam menafsirkan *Nafs Wāhidah*

skripsi lain yang membahas tentang *Nafs Wāhidah* adalah skripsi ipan mutaqin yang berjudul *"tafsir alquran tentang perempuan menurut analisis gender (studi atas pemikiran sayyid quthb dan taba'tabai)"*. Mar'atun solikah dalam skripsinya yang berjudul –konsep penciptaan perempuan dalam alquran (studi perbandingan antara penafsiran Imam Nawawi dan Amina Wadud)". skripsi saudara Heri Susanto yang berjudul *Tindakan Suami terhadap Istri yang Nusyuz dalam Surat* Al-Nisā'' ayat 34 (Studi atas Penafsiran HAMKA dan M. Quraish Shihab).

Dari sisi pustaka tersebut, sepanjang pengamatan penulis masih belum ada yang membahas tentang *Nafs Wāhidah* dengan menggunakan metode penafsiran. Yang ada hanya meneliti penafsiran perorangan dan hanya fokus pada satu ayat yaitu Surat An-Nisa' ayat 1 dan selalu terfokus pada masalah penciptaan perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sumber Data

Untuk menulis skripsi ini penyusun menggunakan sumber data yang terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Adapun data tersebut adalah:

1. Sumber data primer
   a. Al-Quran al-Karim
   b. Hadis Nabi Muhammad SAW
2. Sumber data skunder
   a. Tafsir al-Qur‘an al-Adhim, karya Ibnu katsir
   b. Al-qur‘an dan Tafsir, kemenag
   c. Tafsir al-Quran al-Hakim (Al-Manar) karya Muhammad Abduh
   d. Kedudukan dan Peran Perempuan, Kementerian Agama RI dan lain-lain.

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian *library research* (Penelitian kepustakaan), mengumpulkan data sekaligus menganalisis referensi- referensi yang ada yang berkaitan dengan masalah yang diangkat.

2. Sumber Data

Sumber yang digunakan dalam penelitian skripsi ini dikelompokan dalam dua kategori, yaitu kategori bahan primer adalah Tafsir al- Manar dan al-Misbah, dan kategori bahan sekunder berupa makalah- makalah, jurnal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku- buku yang berkaitan dengan penciptaan perempuan sebagai bahan perbandingan.

3. Pengolahan Data

Mengingat skripsi ini adalah *library research* maka teknik pengolahan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan, buku- buku, surat kabar dan bahan- bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas. Dengan mengunakan metode *maudlu"i,* yakni metode yang ditempuh oleh seorang mufassir dengan cara menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur‘an yang berbicara tentang satu masalah/tema serta mengarah pada satu pengertiaan/tujuan.

4. Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, penulisn dilanjutkan dengan mengolah data-data yang telah didapatkan, agar dapat dipahami dengan jelas. Adapun metode yang digunakan dalam pengolahan data yaitu:

a. Deskriptif, yaitu memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan sesuai dengan keterangan yang didapat.
b. Analistis, yaitu memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam penafsiran ayat- ayat tersebut dengan menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya sesuai dengan data yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis meringkas semua permasalahan yang dibahas mulai dari bab satu sampai bab akhir, yaitu dengan menggunakan penyusunan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan gambaran umum yang memuat pola dasar skripsi ini, terdiri dari: latar beakang, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian riset sebelumnya, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : merupakan landasan teori yang membahas tentang pengertian Al-Quran, pengertian tafsir, pengertian tafsir maudlu'I, langkah-langjah tafsir madku'I , dan pengertian *Nafs Wāhidah*.

BAB III : memaparkan penafsiran para mufassir tentang *Nasf Wāhidah* yang didalamnya terdapat perbedaan penafsiran.

BAB IV : Menjelasakan dan menganalisis bagaimana metode dan Argument para mufassir dalam menafsirakan *"Nasf Wāhidah"*. dengan cara memaparkan.

BAB V : Kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id